

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kompleksnya persaingan bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan kegiatan suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar, kecil maupun swasta dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Perusahaan yang awalnya hanya menggunakan mesin-mesin tradisional dan sederhana kini beralih kepada penggunaan mesin-mesin berteknologi canggih dan modern. Peralatan dan teknologi modern akan sangat menunjang dalam upaya peningkatan produktivitas perusahaan. Adanya hal tersebut maka sangat memungkinkan bahwa teknologi memang dapat memberikan keuntungan lebih banyak dari teknologi sebelumnya.

Setiap perusahaan yang berkembang dan memiliki teknologi modern sudah seharusnya memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya, agar mereka dapat menjadi karyawan yang bisa bermanfaat baik tenaga maupun pikirannya guna mencapai tujuan perusahaan. Dalam manajemen sumber daya manusia, karyawan adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan sebuah perusahaan. Perusahaan harus berupaya meningkatkan kualitas karyawannya. Perusahaan diharapkan memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan kualitas dan kedisiplinan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dijelaskan bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja.

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang harus diberi perlindungan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja mengingat ancaman bahaya

potensial yang berhubungan dengan kerja. Pemerintah sendiri juga telah menetapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja melalui peraturan perundang-undangan, yaitu melalui Undang-undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Peraturan perundangan tersebut di dalamnya mengatur tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan, merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, kebakaran dan pencemaran lingkungan kerja yang penerapannya menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan serta kondisi lingkungan kerja.

Selain peraturan perundangan yang diterbitkan oleh pemerintah tentang keselamatan dan kesehatan kerja, juga sangat dibutuhkan adanya komitmen kuat dari manajemen perusahaan sendiri dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara baik guna mencegah terjadinya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan membantu perusahaan dalam menangani dengan cepat dan tepat, serta sebagai upaya pencegahan terhadap kerugian manusia akibat pekerjaan tidak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang adalah sebagai salah satu BUMN yang bergerak dibidang Survei, Verifikasi, Inspeksi, Sertifikasi dan Konsultasi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan dan/atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

PT Surveyor Indonesia (Persero) kian mantap mencapai visi menjadi perusahaan *independent assurance* kelas dunia. Sebagai perusahaan pemberi jaminan kepastian yang tidak memihak dalam setiap transaksi (*independent assurance*), Perseroan memiliki pengalaman melayani pasar jasa tersebut, didukung oleh sumber daya manusia dengan kompetensi tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan Perseroan. Maka untuk itu PT Surveyor Indonesia harus memiliki tenaga sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai visi dan misi perusahaan, maka dari itu PT Surveyor Indonesia dituntut untuk dapat memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawannya. Adanya sebuah Sistem Manajemen Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang professional akan dapat menumbuhkan rasa aman bagi seluruh karyawan pada saat mereka bekerja.

Dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar SMK3 tersebut menjadi efektif, karena SMK3 mempunyai elemen-elemen atau persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dibangun di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem Manajemen K3 harus ditinjau ulang dan ditingkatkan secara terus menerus di dalam pelaksanaannya untuk menjamin bahwa sistem itu dapat berperan dan berfungsi dengan baik serta berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang survey, konsultasi dan inspeksi PT Surveyor Indonesia mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dilaksanakan.

Meskipun telah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan tetapi masih sering terjadinya beberapa kecelakaan kerja namun yang sifatnya masih ringan, masih terdapat karyawan yang tidak disiplin pada saat bekerja dengan tidak melengkapi diri dari pelindung diri seperti masker dan *safety helmet*. Dari jumlah karyawan PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang berjumlah 45 orang untuk kantor unit dan 150 untuk karyawan lapangan.

Berdasarkan data kecelakaan kerja PT Surveyor Indonesia dari tahun 2015-2017, meskipun pada tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja yang paling tinggi yaitu sebanyak 13 investigasi dibanding pada tahun 2015 yang hanya 11 investigasi dan tahun 2016 yaitu hanya 8 investigasi. Untuk jenis kecelakaan kerja banyak terjadi *accident* yaitu tahun 2015 sebanyak 8, 2016 sebanyak 6, dan tahun 2017 sebanyak 10 *accident*. Selain *accident* terdapat juga *serious incident* yaitu kecelakaan yang cukup serius yaitu sebanyak 3 pada tahun 2015, 2 pada tahun 2016 dan 3 pada tahun 2017 *serious incident*.

Meskipun pekerjaan lapangan yang ada di PT Surveyor Indonesia beresiko tinggi mengalami kecelakaan kerja, tetapi karyawan dapat merasa lebih tenang karena PT Surveyor Indonesia menyediakan jaminan kesehatan untuk para karyawannya. Jaminan kesehatan yang ada di PT Surveyor Indonesia terbagi menjadi karyawan tetap yang mendapat fasilitas asuransi BPJS dan plafon obat yang dipotong dari pemotongan gaji setiap bulan oleh perusahaan serta terdapat juga asuransi untuk istri dan anak. Jaminan kesehatan untuk karyawan kontrak

mendapat fasilitas asuransi BPJS tetapi tidak mendapat plafon obat yang biaya dipotong dari pemotongan gaji setiap bulan oleh perusahaan serta istri dan anak tidak mendapat asuransi.

Selain data kecelakaan kerja, untuk data kesehatan kerja pada PT Surveyor Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang keseluruhan berjumlah 225 yang terbagi, tahun 2015 terdiri dari 71 total karyawan yang mengalami masalah kesehatan yaitu terdiri dari 55 karyawan tetap dan 16 karyawan kontrak dengan keterangan 63 rawat jalan dan 8 rawat inap. Pada tahun 2016, masalah kesehatan kerja karyawan mengalami peningkatan yaitu berjumlah 78 yang terdiri dari 61 karyawan tetap dan 17 karyawan kontrak dengan keterangan 71 rawat jalan dan 7 rawat inap. Terakhir pada tahun 2017 data kesehatan karyawan berjumlah 76 yang terdiri dari 48 karyawan tetap dan 28 karyawan kontrak dengan keterangan 59 rawat jalan dan 17 rawat inap.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di lihat bahwa masih ada beberapa kecelakaan kerja yang terjadi pada PT Surveyor Indonesia. Sementara itu, merujuk pada undang-undang no. 1 tahun 1970 yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki standar profesionalisme keselamatan kerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja sehingga dapat terciptanya *zero accident*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul **“Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis dapatkan adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang?
- b. Faktor-Faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penulisan laporan akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tentang Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT Suveyor Indonesia (Persero) Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sehingga di dalam pengelolaan sumber daya manusia dapat lebih memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja.
- b. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak lain serta sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Surveyor Indonesia (Persero) di jalan Soekarno-Hatta nomor 3040A Kelurahan Sukajaya Kecamatan Alang-alang Lebar 30151 Palembang, di Bagian Sumber Daya Manusia, salah satu BUMN yang bergerak di bidang survei, verifikasi, inspeksi, sertifikasi dan konsultasi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya maka data dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Yusi dan Idris (2016:109) data primer adalah “suatu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek.” pengumpulan data, data tersebut diolah sendiri dari objek penelitian yaitu dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak PT Surveyor Indonesia tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Data Sekunder

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), data sekunder, yaitu “data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. biasanya sudah dalam bentuk publikasi.” Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari PT Surveyor Indonesia dalam bentuk sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik:

a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (Yusi dan Idris, 2016:114). Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu kepada karyawan PT Surveyor Indonesia (Persero) Palembang di Bagian Sumber Daya Manusia.

b. Riset Pustaka (*Library Research*)

Data yang dikumpulkan dengan metode riset pustaka ini yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari literatur mengenai hal-hal atau variable yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian seperti buku, karya ilmiah, majalah dan sebagainya

1.5.4 Analisa Data

Dalam pembuatan Laporan Akhir ini penulis menggunakan jenis analisa data kualitatif, data yang diperoleh di lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun, dianalisis dan disajikan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa pemaparan dan kemudian di analisis yang selanjutnya dinarasikan sesuai dengan masalah penelitian.

Menurut Arikunto (2012:205), analisis data kualitatif adalah "Analisa kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan fakta-fakta verbal, atau masih dalam bentuk keterangan-keterangan saja."